

Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dan *Intensive Care Unit* (ICU)

The Correlation of Job Stress with Nurses' Performance in Carrying Out Nursing Services in the Emergency Department (IGD) and Intensive Care Unit (ICU)

Al Muhajirin^{1*}, Agus Setiyadi², Harun Al Rasid³, Tri Mulyati⁴, Yosy Retno⁵, Sara Tania⁶, Sariaman Purba⁷, Sri Redjeki⁸, Yunita⁹ & Irma Gita¹⁰

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Keperawatan Ners, STIKes Wijaya Husada Bogor, Indonesia

Disubmit: 26 Juni 2025; Diproses: 30 Juni 2025; Diaccept: 20 Juli 2025; Dipublish: 30 Juli 2025

*Corresponding author: wijayahusada@gmail.com

Abstrak

Stres yang dialami karyawan akibat lingkungan yang dihadapinya akan mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerjanya. Kinerja yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh stres yang dialami karyawan. Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan stres kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan berupa analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner PSS 10 untuk variabel stress kerja dan lembar observasi untuk menilai kinerja. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji *kendall's tau*. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya *p-value* <0,05 sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan stres kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen RS khususnya untuk memberikan pelatihan, motivasi, maupun *reward* kepada perawat, sehingga kinerja perawat akan baik dan stress kerja perawat dapat berkurang.

Kata Kunci: Kinerja; Stress Kerja; Perawat

Abstract

The stress experienced by employees due to the environment they face will affect their performance and job satisfaction. Decreased performance can be caused by stress experienced by employees. The performance of a nurse can be seen from the quality of nursing care provided to patients. This study aims to analyze the relationship between work stress and nurses' performance in carrying out nursing services at the Emergency Room (IGD) of Leuwiliang Hospital, Bogor Regency. The research method used was quantitative analytic with a cross sectional approach. The sampling method used total sampling technique with a total sample size of 35 respondents. Data collection was obtained through the distribution of PSS 10 questionnaires for work stress variables and observation sheets to assess performance. Data analysis used is univariate and bivariate with kendall's tau test. The statistical test results obtained a p value of 0.000 which means the p-value <0.05 so that H_0 is accepted. It can be concluded that there is a relationship between work stress and nurses' performance in carrying out nursing services at the Emergency Department (IGD) of Leuwiliang Hospital, Bogor Regency. It is expected to be an input to the hospital management, especially to provide training, motivation, and rewards to nurses, so that nurse performance will be good and nurse work stress can be reduced.

Keywords: Performance; Work Stress; Nurses

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.128

Rekomendasi mensitasi :

Muhajirin, A. 2025, Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Dan Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5 (1): Halaman. 63-69

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit di Rumah Sakit yang merupakan tempat pertama kali dikunjungi seorang pasien ketika ingin mendapatkan pertolongan pertama. Di IGD setiap saat terdapat kasus dengan berbagai tingkat kegawatan yang harus segera mendapat pelayanan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu kontak pertama kali dengan pasien harus selalu cepat, tepat, dan cermat untuk mencegah kematian dan kecacatan (Trisyani *et al.*, 2023).

Pada tahun 1990, jasa pelayanan IGD di Amerika meningkat 106% dari tahun 1980, sedangkan kunjungan IGD pada tahun 2022 mencapai 110.200.000 dan meningkat 23% dari 90 juta kunjungan yang terjadi pada tahun 2002. Jumlah yang signifikan ini menunjukkan bahwa pelayanan pasien gawat darurat memerlukan perhatian yang cukup besar (Stowman, 2023).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 di mana 12% dari kunjungan IGD berasal dari rujukan, dengan jumlah RSUD 1.033 dari 1.319 rumah sakit yang ada (Infodatin, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 didapatkan jumlah kunjungan IGD berjumlah 47.757 orang, pada 2017 berjumlah 48.967 orang, pada 2018 berjumlah 53.930 orang, pada 2019 berjumlah 59.455 orang, dan pada 2020 berjumlah 59.122 orang. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor jumlah kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat, angka pasien terus bertambah. Sejak berdirinya RSUD tahun 2014, terdapat sebanyak 19.000 lebih

pasien. Tahun 2017 jumlah kunjungan meningkat menjadi 28.000 lebih pasien. Lonjakan luar biasa terjadi pada tahun 2019 di mana jumlahnya mencapai 44.578 pasien. Sementara untuk data tahun 2020 sampai bulan Oktober, tercatat sebanyak 40.125 pasien merasakan dinginnya ruang IGD (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Di Rumah Sakit tenaga keperawatan merupakan sumber daya manusia terbanyak dari segi jumlah dan paling lama berinteraksi dengan klien. Tenaga keperawatan rumah sakit adalah ujung tombak pelayanan kesehatan, dimana tenaga keperawatan bekerja selama 24 jam mendampingi dan memonitor kesehatan pasien secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan profesional (Sitorus and Lusianah, 2023).

Tugas dan tanggung jawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. Di satu sisi perawat bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien yang muncul pada pasien akibat sakitnya, ketegangan, kejenuhan dalam menghadapi pasien dengan kondisi yang menderita sakit kritis atau keadaan terminal, di sisi lain ia harus selalu dituntut untuk selalu tampil sebagai profil perawat yang baik oleh pasiennya, Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres (Nisa, 2022).

Stres kerja merupakan reaksi yang merugikan terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja dan lingkungan kerjanya. Pekerjaan yang berhubungan dengan rumah sakit atau

kesehatan memiliki kecenderungan tinggi untuk terkena stres kerja atau depresi pada perawat sehingga mengakibatkan pelayanan menjadi terganggu (Mariana and Ramie, 2021). Stres kerja yang berkepanjangan akan mengganggu efektivitas kerja, menyebabkan peningkatan waktu sakit dan omset pekerjaan yang lebih tinggi. Salah satu profesi yang rentan mengalami stres kerja dalam Departemen Emergensi adalah perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Adela Sulistira, Meta Maulida D and Abdul Hadi Hassan, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Leuwiliang dengan melakukan observasi dan wawancara kepada 10 perawat yang bertugas di IGD RSUD Leuwiliang 7 perawat diantaranya mengalami stres dalam melakukan pelayanan dan 3 perawat lainnya tidak mengalami stres. Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan tanggal 12-14 Mei 2025. Responden dalam penelitian ini adalah perawat IGD dan ICU RSUD Leuwiliang sebanyak 35 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 35

responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS)-10* untuk menilai stres kerja dan lembar observasi untuk menilai kinerja. Pengolahan data dan analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *kendall tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, dan Pendidikan

Kriteria	n	%
Usia		
≤ 30 tahun	22	62,9
> 30 tahun	13	37,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	54,3
Perempuan	16	45,7
Lama Kerja		
≤ 5 tahun	17	48,6
> 5 tahun	18	51,4
Pendidikan		
DIII Perawat	32	91,4
S1 Perawat	3	8,6
Ruangan		
IGD	18	51,4
ICU	17	48,6
Total	35	100

Sumber Tabel: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Hasil Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 35 responden, didapatkan responden terbanyak berusia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), 19 responden (54,3%) berjenis kelamin laki-laki, 18 responden (51,4%) dengan lama kerja > 5 tahun, 32 responden (91,4%) dengan pendidikan DIII Keperawatan, dan 51,4% adalah perawat ruang IGD.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stres Kerja Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ICU

Stres Kerja	n	%
Ringan	16	45,7
Sedang	17	48,6
Berat	2	5,7
Total	35	100

Sumber Tabel: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi stres kerja dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ICU, dari 35 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (48,6%) memiliki stress kerja sedang.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Fuji Mazelda dkk (2022) dengan judul Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit: *Literature Riview*, dari 6 artikel yang memenuhi kriteria didapatkan sebanyak 4 artikel (66,67%) dengan stres kerja sedang (Mazelda, Arneliwati and Erika, 2022).

Stres kerja sedang adalah kondisi ketika seorang pekerja merasakan tekanan dan ketegangan akibat pekerjaan yang melebihi kemampuannya untuk mengatasinya, namun belum mencapai tingkat yang ekstrem atau kronis. Stres ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban kerja yang berlebihan, tuntutan pekerjaan yang tinggi, kurangnya dukungan dari atasan atau rekan kerja, konflik di tempat kerja, ketidakjelasan peran, dan lingkungan kerja yang tidak kondusif (Putri Adhistry *et al.*, 2023).

Menurut asumsi peneliti disimpulkan bahwa tingkat stres perawat di IGD dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor dalam kategori sedang, hal ini dapat disebabkan karena faktor

pengalaman, di mana sebanyak 18 (51,4%) responden dengan pengalaman kerja >5 tahun, sehingga perawat sudah mampu memiliki strategi *coping* yang lebih baik dalam menghadapi tekanan dan stres. Perawat menjadi lebih terbiasa dengan rutinitas kerja, tantangan, dan konflik, sehingga lebih mampu mengelola stres yang muncul.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ICU

Kinerja Perawat	n	%
Baik	26	74,3
Buruk	9	25,7
Total	35	100

Sumber Tabel: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 tentang distribusi frekuensi kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ICU, dari 35 responden menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (74,3%) mempunyai kinerja baik.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Khalizahy (2023) dengan judul Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Terhadap Proses Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan dari 69 responden didapatkan sebanyak 19 perawat (43,2%) dengan kinerja baik (Maulida Khalizahy, Azizah Zen and Fini Fajrini, 2023).

Kinerja perawat yang baik adalah hasil kerja perawat yang profesional, ditunjukkan dengan pemberian pelayanan keperawatan yang berkualitas dan efektif, serta mampu memberikan kepuasan pada pasien. Kinerja ini mencakup aspek

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berinteraksi dengan pasien dan tim kesehatan lainnya. Kinerja perawat yang baik merupakan kunci keberhasilan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Dengan kinerja yang optimal, perawat dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan pasien, citra rumah sakit, dan kemajuan profesi keperawatan. Kinerja perawat yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri perawat (internal) maupun dari lingkungan kerja (eksternal). Faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian perawat. Faktor eksternal meliputi lingkungan kerja, kepemimpinan, kebijakan organisasi, dukungan manajemen, dan fasilitas yang tersedia (Siregar and Kep, 2022).

Menurut asumsi peneliti disimpulkan bahwa kinerja perawat yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah tingkat pendidikan dan faktor pengalaman dari perawat di ruang IGD dan ICU. Semakin tinggi tingkat pendidikan perawat, semakin baik pula kinerja dalam memberikan pelayanan keperawatan. Pendidikan memberikan perawat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Pengalaman juga membantu perawat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk menangani berbagai situasi pasien.

Tabel 4. Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan ICU RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor

Variabel		Kinerja Perawat				Total		P value
		Baik		Buruk		N	%	
		N	%	N	%			
Stres Kerja	Ringan	16	45,7	0	0	16	45,7	0,000
	Sedang	10	28,6	7	20	17	48,6	
	Berat	0	0	2	5,7	2	5,7	
Total		26	74,3	9	25,7	35	100	

Sumber Tabel: Data Primer Tahun 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 35 responden, terdapat 16 (45,7%) yang memiliki stres kerja ringan dengan kinerja perawat baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya adanya hubungan stres kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Yasir

Haskas dkk (2023) dengan judul Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan, di mana hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 yang artinya terdapat hubungan stres kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan (Haskas *et al.*, 2023).

Stres kerja memiliki hubungan negatif dengan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan kualitas pelayanan yang

diberikan oleh perawat, sedangkan stres yang rendah dapat meningkatkan kinerja perawat. Perawat yang mengalami stres kerja ringan atau sedang cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Perawat dapat fokus pada tugas, memberikan perawatan yang efektif, dan menjaga kualitas pelayanan (Maydinar, Sasmita and Selandio, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara teori dengan hasil penelitian yaitu bahwa stress kerja yang ringan akan membuat kinerja perawat menjadi lebih baik di mana perawat lebih fokus dalam bekerja sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh sivitas akademika STIKes Wijaya Husada Bogor khususnya yang telah memberikan bantuan dana penelitian serta kepada seluruh responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adela Sulistira, Meta Maulida D and Abdul Hadi Hassan (2023) 'Hubungan Stres Kerja dengan Karakteristik Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)', *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6641>.
Dinkes Jawa Barat (2020) 'Profil Kesehatan Jawa

- Barat Tahun 2020', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, pp. 103–111.
- Haskas, Y. et al. (2023) 'Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), p. 30.
- Infodatin (2020) *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, Kementerian kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/folder/vie%0Aw/01/structure-publikasi-pusdatin-info>.
- Mariana, E.R. and Ramie, A. (2021) 'Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat: Literature Review', *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), pp. 158–168. Available at: <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.997>.
- Maulida Khalizahy, Azizah Zen and Fini Fajrini (2023) 'Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Terhadap Proses Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok tahun 2022', *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 3(1), pp. 173–180. Available at: <https://doi.org/10.61811/miphmp.v3i1.387>.
- Maydinar, D.D., Sasmita, F.N. and Selandio, V. (2020) 'Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Melati Dan Seruni Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), pp. 169–175. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.974>.
- Mazelda, F., Arneliwati, A. and Erika, E. (2022) 'Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit: Literature Riview', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(2), p. 345. Available at: <https://doi.org/10.26714/jkj.10.2.2022.345-354>.
- Nisa, K. (2022) 'Tinajuan Pustaka: Hubungan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat', *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), pp. 13–24. Available at: <https://doi.org/10.47776/mizania.v1i1.470>.
- Putri Adhistry, S. et al. (2023) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Stress Kerja, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja (Literature Review MSDM)', *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 4(1), pp. 134–148. Available at: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1408>.
- Siregar, N.H.K. and Kep, M. (2022) 'Konsep Dasar Keperawatan, Sejarah, Falsafah Dan

- Paradigma Keperawatan', *Ilmu Keperawatan Dasar*, p. 1. Available at: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jzVxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=p+erang+salib&ots=hPN0NyYDOi&sig=U5r5vv4tSCmQicBSggZtt7TNGXw>.
- Sitorus, R. and Lusianah, L. (2023) 'The role of safety leadership in nursing management during the pandemic: A qualitative study in Indonesia', *Nursing Management*, 54(5), pp. 1-6. Available at: <https://doi.org/10.1097/nmg.0000000000000007>.
- Stowman, K. (2023) *World health statistics 2023: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals., The Milbank Memorial Fund quarterly*.
- Trisyani, Y. *et al.* (2023) 'Emergency Nurses' Competency in the Emergency Department Context: A Qualitative Study', *Open Access Emergency Medicine*, 15, pp. 165-175. Available at: <https://doi.org/10.2147/OAEM.S405923>.